

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan, adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetap diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Dunia pendidikan masih perlu dan harus mendapat perhatian dan prioritas dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan itu berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga ketiganya tersebut biasa disebut dengan Tri Pusat Pendidikan atau yang berarti dengan tiga pusat atau tempat yang berpengaruh besar terhadap pendidikan anak didik.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa. Dalam lingkungan keluarga yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan informal, orang tua secara naluri atau kodrati merasa berkepentingan dan berharap agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang

mampu mandiri. Orang tua adalah penentu utama dalam pembentukan sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan diluar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga. Nana Syaodah (2007: 163) “Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada pihak sekolah dan masyarakat”. Demi keberhasilan anak, berbagai kebutuhan belajar anak diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis yang berbeda. Hal ini sependapat pula dengan Imam Barnadib (2002: 207) “Walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak dalam belajar di rumah. Sistem kekerabatan yang baik merupakan jalinan sosial yang menyenangkan bagi anak.

Sekolah pada hakekatnya murid dipandang sebagai subyek pendidikan atau dijadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar, di sini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab yang utama tindakan orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkan ke lembaga pendidikan dengan harapan nantinya lebih mampu untuk mengembangkan minat guna meningkatkan prestasi belajar.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama yaitu murid, guru, lingkungan belajar, dan materi belajar. Keempat komponen ini mempengaruhi murid dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Abdurrahman (2003: 37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Keller hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa, intelegensi dan penguasaan awal siswa terhadap materi yang dipelajari, serta kesempatan yang diberikan kepada siswa. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka, disamping dalam situasi belajar mengajar yang aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Berbicara masalah prestasi sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan belajar siswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, dan bertindak selaku fasilitas untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi yang dicapai. Pada dasarnya keberhasilan belajar ditentukan oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa antara lain minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan dukungan keluarga. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti pengaruh yang signifikan antara hubungan lingkungan keluarga dan sosial, terhadap prestasi belajar anak, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam pembelajaran tidak hanya berpusat pada lingkungan sekolah saja, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan penting dalam pendidikan anak didik.
2. Lingkungan keluarga yang baik diperkirakan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dimungkinkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini dibatasi pada kebiasaan dan perhatian dalam keluarga yang diberikan pada siswa, terutama dalam belajar siswa.
2. Lingkungan sosial dalam penelitian ini dibatasi pada teman bergaul di lingkungan sekolah dan sosial masyarakat tempat tinggal siswa.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa seluruh mata pelajaran yang dicapai setelah melalui proses belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan sehingga mampu dalam peningkatan prestasi belajar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis yaitu:

- a. Sebagai masukan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih kondusif. Suasana kondusif merupakan suasana yang nyaman dan aman yang dimulai dari keluarga kemudian dipublikasikan ke lingkungan sosial. Suasana yang aman dan nyaman di dua tempat yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.